

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anjloknya kepercayaan masyarakat pada krisis keuangan beberapa tahun silam mendorong bank – bank di Indonesia untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan menaikkan tingkat bunga khususnya deposito hingga 12%. Langkah tersebut bertujuan untuk memotivasi masyarakat agar mau menyimpan dananya di bank. Hal tersebut telah sukses meningkatkan profitabilitas bank umum khususnya bank BUMN yang sempat turun pada tahun 2009 dan mulai meningkat dengan stabil pada awal 2010. Kepercayaan masyarakat ikut tumbuh seiring peningkatan profitabilitas bank dan dengan perlahan mulai menurunkan tingkat bunga simpanan (Firmansyah, 2013). Dan guncangan kembali terjadi ketika pada tahun 2015 Tiongkok mendevaluasi mata uangnya dengan tujuan meningkatkan kinerja ekspor. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan perekonomian mereka setelah melambat. Dampak dari kebijakan tersebut meluas ke berbagai belahan dunia, tak terkecuali Indonesia. Hingga pemerintah turut mengeluarkan paket kebijakan ekonomi untuk mengatasinya.

Sektor perbankan indonesia mulai menunjukkan imbasnya. Berbagai bidang andalan seperti kredit mulai menurun akibat kebijakan Bank Sentral

Tiongkok. Menurunnya kredit yang dikeluarkan oleh bank berimbas pada menurunnya perekonomian negara.

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi penting dalam keuangan sebuah negara. Sedangkan penjelasan Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai lembaga keuangan dari sistem moneter memiliki fungsi penting dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu bangsa. Bank dituntut untuk memiliki pengelolaan keuangan yang baik, senantiasa harus menjaga keseimbangan antara pemenuhan tingkat likuiditas cukup dan dengan rentabilitas yang tinggi juga tetap memenuhi kebutuhan modalnya.

BUMN sebagaimana menurut undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang dimiliki oleh negara baik penyertaan seluruh ataupun sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan negara melalui penyertaan langsung yang dipisahkan. Dapat juga berbentuk perusahaan nirlaba untuk memenuhi kebutuhan hidup khalayak luas. BUMN menaungi beberapa sektor strategis untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Diantaranya adalah perbankan, konstruksi, pelabuhan, hingga perikanan dan perkebunan.

Secara umum bank di Indonesia menurut Bank Indonesia (sebagai penyelenggara kegiatan keuangan di Indonesia) membagi lembaga perbankan

dalam beberapa jenis meliputi Bank Persero, Bank Devisa Bank Non Devisa, Bank Campuran, Bank Asing dan Bank Pembangunan Daerah. Penelitian ini menggunakan Bank BUMN (Persero) sebagai objek penelitian. Bank BUMN (Persero) adalah bank yang sebagian atau sepenuhnya kepemilikan dimiliki oleh negara. Bank persero Tbk terdiri dari PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara.

Menurut data yang dirilis dalam Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan bank yang memiliki pengaruh paling besar dalam dunia perbankan Indonesia. Keempat bank BUMN tersebut berturut-turut menempati posisi nomor satu, dua, empat dan lima dalam total 115 bank di Indonesia. Dengan posisi sebagai *market leader* dengan pasar yang besar, kinerja bank BUMN tentu sangat mempengaruhi kinerja perbankan nasional. Per per-akhir 2018 total aset keseluruhan Bank BUMN menembus Rp. 3.025,61 triliun, sekitar 40% dari total aset industri perbankan indonesia sebesar Rp. 7.387,63 triliun (Statistik Perbankan Indonesia OJK, 2017). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank BUMN sangat berpengaruh pada kinerja perbankan nasional.

Dalam kegiatan operasionalnya, secara umum bank melakukan penghimpunan dan penyaluran dana. Proses penghimpunan dana bank berasal dari bank itu sendiri, Nasabah atau Deposan, pinjaman dari bank lain atau Bank Indonesia dan sumber dana lainnya. Kegiatan penghimpunan dana oleh

nasabah adalah penghimpun dana sebagian besar dari jumlah seluruh dana bank. Simpanan nasabah berupa simpanan Giro, tabungan, dan deposito berjangka. Dana dari simpanan tersebut disebut sebagai Dana Pihak Ketiga. Untuk penyaluran dana, yaitu disalurkan dalam kegiatan investasi, penyaluran kredit dan dalam bentuk inventaris atau aktiva tetap. DPK yang terhimpun sebagian besar tersalur melalui pinjaman atau kredit (Amriani, 2012).

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas dan merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2014:59). Dapat dikatakan DPK memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Anggaraeni (2014) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba dari kegiatan perbankan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan

dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Maulida, 2015)

ROA menjadi acuan untuk menghitung tingkat profitabilitas kinerja perbankan. Karena ROA merupakan bagian dari salah satu alat analisis pengukuran profitabilitas yang lazim digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan. Selain itu, ROA mampu memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam kegiatan operasional. Dengan seperti itu, semakin besar ROA yang didapat maka semakin besar pula keuntungan yang dapat perusahaan Husnan (1992) dalam Sahara (2013).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menghitung tentang seberapa besarnya kecukupan modal yang dimiliki sebuah bank. CAR merupakan salah satu syarat yang di berlakukan oleh bank Indonesia ketika sebuah bank ingin beroperasi seperti yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.30/ 1997. Bank Indonesia juga menetapkan batas bawah CAR suatu bank sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (PBI No. 15/12/PBI/2013).

*Loan to Funding Ratio* (LFR) merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini mengukur perbandingan antara kemampuan suatu bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan dana dari masyarakat dan dana bank itu sendiri. Jumlah keuntungan bank akan didasarkan pada jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat ketika bank tidak dapat menyalurkan dana dengan baik, dan

membuat dana dari masyarakat tertimbun maka akan menyebabkan kerugian pada bank itu sendiri (Kasmir, 2014).

Dalam melaksanakan kegiatannya bank tidak akan lepas dengan faktor ekonomi suatu negara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dari luar operasional perusahaan, yaitu variabel makroekonomi. Variabel makro yang digunakan adalah tingkat inflasi dan Produk Domestik Bruto. Kedua variabel tersebut sangat berkenaan dengan daya beli masyarakat dan juga pengaruhnya pada likuiditas bank. Maka peneliti menggunakan dua variabel tersebut untuk mengetahui apakah pengaruh yang dihasilkan dari kedua faktor ekonomi tersebut.

Tabel 1.1

Indikator Makroekonomi Indonesia Periode 2013-2015

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>PDB (%)</b>
<b>2015</b>	7.50	4,9
<b>2016</b>	4.75	5,0
<b>2017</b>	4.25	5,1

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1.1 menunjukkan Penurunan inflasi tiap tahunnya berbanding dengan meningkatnya tingkat PDB Indonesia. Hal tersebut dikarenakan masih tingginya tingkat belanja masyarakat dalam salah satu komponen PDB. Konsumsi rumah tangga sendiri memberi kontribusi sebesar 56,5% dari total PDB Indonesia. Sehingga, jelas ketika inflasi yang Menurun justru akan meningkatkan tingkat PDB negara.

Dengan pertimbangan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Funding Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2015-2017**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan menimbang latar belakang masalah yang disebutkan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN Persero di Indonesia?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Funding Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN Persero di Indonesia?

## **C. Manfaat Penelitian**

Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan PDB berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN (Persero) di Indonesia

2. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Funding Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan PDB berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN Persero di Indonesia

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Berkontribusi secara empiris mengenai hasil penelitian dalam topik Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan PDB berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN Persero di Indonesia?
2. Mampu memberi masukan ke penelitian yang akan datang yang berupa informasi hasil penelitian sebagai bahan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan juga masukan untuk bisnis perbankan dalam pengambilan keputusan maupun pengelolaan kinerja perusahaan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat dengan tujuan memudahkan kepada pembaca mengenai gambaran umum penelitian yang diuraikan oleh penulis.

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi mengenai pendahuluan yang dijelaskan oleh latar belakang masalah mendasari dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian juga sistematika penelitian.



## BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai landasan teori yang menjadi dasar dan acuan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis juga hipotesis.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi tentang model penelitian yang digunakan untuk penelitian ini, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

## BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai hasil analisis data penelitian dan interpretasi hasil

## BAB V: PENUTUP

Berisi mengenai simpulan dari laporan penelitian yang telah dilakukan dengan acuan analisis data dan pembahasan. Di jelaskan juga keterbatasan penelitian serta saran bagi pihak yang berkepentingan atau ingin melanjutkan penelitian sejenis.